

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang menarik. Pembelajaran yang menarik tergantung dari bagaimana seorang guru menyampaikan pembelajaran secara efektif. Belajar dengan minat akan lebih efektif daripada belajar tanpa adanya minat. Rendahnya minat belajar siswa selama ini menunjukkan bahwa adanya proses pembelajaran yang kurang menarik. Kurang menariknya minat belajar dapat disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan kurang tepat. Ketidaktepatan penggunaan metode dalam pembelajaran akan berakibat terhadap hasil belajar siswa yang kurang memuaskan.

Proses belajar mengajar tidak boleh berhenti pada penguraian pengertian ataupun pengetahuan saja, tetapi juga harus diimbangi dengan praktik untuk mengasah kemampuan siswa. Siswa juga membutuhkan perhatian yang lebih dari guru dalam proses pembelajaran. Guru hendaknya menyadari bahwa setiap siswa memiliki tingkat atau daya serap yang berbeda-beda. Kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak lepas dari tanggung jawab guru dan kepala sekolah, karena dalam proses pembelajaran juga membutuhkan satu kesatuan yang utuh. Seperti halnya pengajaran sastra Indonesia di sekolah saat ini. Pengajaran sastra Indonesia di sekolah saat ini tidak berdiri sendiri sebagai sebuah mata pelajaran yang mandiri, melainkan menjadi bagian dalam mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Sebenarnya aspek bersastra memiliki kedudukan yang sama penting dengan aspek berbahasa, bahkan keduanya tidak dapat dipisahkan karena bahasa adalah media

pengucapan atau pengungkapan dalam karya sastra. Keterampilan bersastra diperkaya oleh fungsi utama sastra yaitu untuk penghalusan budi, peningkatan rasa kemanusiaan dan kepedulian sosial, penumbuhan apresiasi budaya dan penyaluran gagasan, imajinasii, serta ekspresi secara kreatif dan konstruktif, baik secara lisan maupun tulis.

Bahasa dan sastra merupakan dua sisi yang berkaitan erat. Hal ini dikarenakan ditinjau dari sudut manapun sastra bermediakan bahasa, sedangkan salah satu fungsi bahasa adalah fungsi puitik bahasa. Maka ketika mempelajari bahasa kita juga dihadapkan pada kegiatan mempelajari sastra, sehingga dalam pembelajaran bahasa pasti akan melibatkan pembelajaran sastra didalamnya, seperti halnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada setiap tingkat satuan pendidikan. Semua mata pelajaran pun menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku saat ini.

Berdasarkan pada waktu peneliti Magang 3 di SMP N 2 Purwokerto, peneliti sempat mengamati beberapa mata pelajaran yang diajarkan di sekolah termasuknya salah satu pembelajaran bahasa Indonesia yang berkaitan dengan sastra di kelas VIII. Siswa cenderung kurang memperhatikan dan mudah bosan jika guru hanya mengajar dengan menggunakan metode ceramah. Kemudian survey awal peneliti pada Jumat, 15 Maret 2019 pukul 09.15 yang sempat mewawancarai Kusyatmi, S.Pd., M.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMP N 2 Purwokerto menyampaikan bahwa pada dasarnya jika dijelaskan oleh guru siswa ditanya akan menjawab sudah paham dalam pembelajaran yang diajarkan termasuk yang berkaitan dengan sastra. Tetapi pada kenyataanya, terkadang siswa masih kesulitan dalam mengerjakan soal latihan. Jika pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah saja, siswa memang

terlihat kurang bersemangat dan terkadang banyak juga siswa yang mengantuk di dalam kelas saat pembelajaran. Jika pada tahun lalu musikalisasi puisi terbatas pada waktu yang minim untuk praktik, sedangkan terkait dengan mengapresiasi sastra yang termasuk dalam pembelajaran teks drama, siswa masih cukup kebingungan dalam menentukan bagian-bagian yang terdapat dalam unsur intrinsik teks drama. Dengan menggunakan metode ceramah, peserta didik yang dijelaskan seolah sudah paham betul. Tetapi ketika diberikan teks drama yang serupa, dalam mengerjakan masih cukup banyak siswa yang keliru.

Sehubungan dengan pembelajaran sastra yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, seorang pengajar atau guru saat melakukan proses pengajaran dan pembelajaran haruslah memiliki cara atau metode tersendiri. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam sebuah pembelajaran sebaiknya pun terdapat model pembelajaran, pendekatan pembelajaran, hingga metode pembelajaran yang dilakukan untuk mendukung atau menunjang proses pembelajaran di dalam kelas. Sementara metode yang digunakan dalam apresiasi karya sastra terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah memiliki jenis yang bermacam-macam. Banyak sekali macam metode pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru saat melakukan pembelajaran di kelas. Guru bisa memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Salah satu metode pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas siswa secara optimal untuk memperoleh hasil belajar adalah pembelajaran kooperatif. Ada beberapa metode pembelajaran kooperatif yang diantaranya yaitu *Jigsaw* dan *Cooperative Review*. Dua metode tersebut memiliki kualifikasi pembelajaran

kooperatif yang juga memiliki karakter interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik dan psikologi siswa.

Oleh karena itu, peneliti mencoba menggunakan metode Jigsaw terintegrasi *Cooperative Review* dalam pembelajaran sastra yang difokuskan pada materi teks drama pada siswa kelas VIII yang tertuang dalam Kompetensi Dasar 3.15 (mengidentifikasi unsur-unsur drama) dan 4.15 (menginterpretasi drama).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan: Efektifkah Metode Jigsaw Terintegrasi *Cooperative Review* dalam Hasil Belajar Apresiasi Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP N 2 Purwokerto?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan Keefektifan Metode Jigsaw Terintegrasi *Cooperative Review* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Apresiasi Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP N 2 Purwokerto.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan judul penelitian “Keefektifan Metode Jigsaw Terintegrasi *Cooperative Review* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Apresiasi Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP N 2 Purwokerto” maka terdapat dua manfaat penelitian sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoretis

Penelitian Keefektifan Metode Jigsaw Terintegrasi *Cooperative Review* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Apresiasi Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP N 2 Purwokerto sebagai sebuah bentuk untuk memperkaya khazanah teori pembelajaran sastra. Di samping itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai pijakan untuk kegiatan penelitian lanjutan maupun sebagai inovasi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

- 1) penelitian Keefektifan Metode Jigsaw Terintegrasi *Cooperative Review* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Apresiasi Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP N 2 Purwokerto dapat memberikan masukan kepada guru bahasa Indonesia, agar dalam melaksanakan pembelajaran apresiasi teks drama dapat menggunakan metode yang tepat
- 2) menambah wawasan mengenai alternatif model pembelajaran yang bermanfaat bagi pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran sastra
- 3) membantu memudahkan dalam pelaksanaan belajar mengajar di sekolah, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia

### b. Bagi Sekolah

Penelitian Keefektifan Metode Jigsaw Terintegrasi *Cooperative Review* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Apresiasi Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP N 2 Purwokerto sebagai bentuk sumbangan untuk SMP N 2 Purwokerto, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.